

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tana Tidung adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia, yang disetujui pembentukannya pada Sidang Paripurna DPR RI pada tanggal 17 Juli 2007. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari 3 wilayah kecamatan di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur, yakni Kecamatan Sesayap, Sesayap Hilir dan Tanah Lia. Sejak tahun 2012, kabupaten ini merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Utara, seiring dengan pemekaran provinsi baru tersebut dari Provinsi Kalimantan Timur. Untuk menunjang kegiatan pemerintahan dan aktivitas pemerintahan maka pemerintah menggunakan Gedung kantor administrasi pemerintahan seperti kantor bupati kabupaten tana tidung. Dengan segala aktifitas pada gedung juga semakin meningkatkan kerentanan dari sebuah bencana yang mampu membahayakan pengguna gedung tersebut. Salah satu bencana yang dapat timbul ialah kebakaran. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia (BNPB) sejak tahun 2000 hingga 2017 terjadi sekitar 2.897 bencana non alam yang telah terjadi, dimana 2.424 diantaranya adalah bencana kebakaran. Maka dengan itu tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran sudah seharusnya ditingkatkan dan juga diketahui bahwa keselamatan masyarakat yang berada didalam bangunan dan lingkungan harus menjadi pertimbangan utama khususnya akan bahaya kebakaran, agar beraktifitas dan meningkatkan produktivitas serta mampu memperbaiki kesejahteraan hidup.

Pemerintah Indonesia pun telah mengkaji bahaya-bahaya kebakaran yang telah melahirkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 26/PRT/M/2008 yang berisi tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Dengan maksud dan bertujuan untuk menjadi acuan bagi penyelenggaraan bangunan gedung yang aman terhadap bahaya kebakaran dan tercapainya fungsi bangunan dan lingkungan yang aman bagi manusia, harta benda, sehingga tidak mengakibatkan terjadinya gangguan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Peraturan Menteri nomor 26/PRT/M/2008 bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena api, asap dan gas yang ditimbulkan. Dengan pengertian tersebut maka sebuah bangunan harus memiliki sebuah sistem proteksi kebakaran yang dapat meminimalisir atau menanggulangi ancaman dari bahaya kebakaran. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut sistem proteksi kebakaran bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran. Maka dengan itu dibutuhkan sebuah pengelolaan dan pemeliharaan pada sistem proteksi kebakaran yang berfungsi sebagai mana mestinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dengan mengetahui dan memahami penyebab-penyebab dari sebuah kasus kebakaran bangunan gedung, maka dengan itu dapat dirumuskan masalah yang perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian pengelolaan dan pemeliharaan sistem proteksi terhadap bangunan gedung kantor bupati tana tidung ?
2. Bagaimana proses evaluasi pengelolaan dan pemeliharaan pada sistem proteksi kebakaran pada gedung ?

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian pada permasalahan sistem proteksi kebakaran pada gedung ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas Pengelolaan dan Pemeliharaan Sistem Proteksi Kebakaran pada bangunan gedung bertingkat.
2. Penelitian ini menggunakan bangunan gedung kantor bupati kabupaten tana tidung sebagai objeknya.
3. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Perkejaan Umum Nomor 24 Tahun 2008 dan Nomor 26 Tahun 2008

1.4. Tujuan Penelitian

Rangkaian dari penelitian “Evaluasi Pengelolaan dan Pemeliharaan Sistem Proteksi Kebakaran Gedung Bertingkat Sedang” ialah untuk mengevaluasi sistem proteksi gedung bertingkat sedang berdasarkan peraturan yang berlaku dan mengetahui cara pengelolaan dan pemeliharaan suatu sistem proteksi kebakaran pada gedung bertingkat sedang yang tanggap akan bencana kebakaran.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan suatu informasi dan gambaran terhadap pengelolaan dan pemeliharaan sistem proteksi kebakaran pada gedung bertingkat sedang yang memenuhi standar-standar peraturan dan memenuhi aspek sistem keselamatan gedung yang baik.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengelola gedung untuk memenuhi standar keselamatan pada gedung dari bahaya bencana kebakaran.